

Narrative Review: Level of Knowledge of Village Communities Regarding The Use of Amoxicillin Antibiotics

Tinjauan Naratif: Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Terhadap Penggunaan Antibiotik Amoxicillin

Afni Panggar Besi^{1*}, Putri Wulandari², Sri Ulandari³, Vera Susanti⁴, Ovi Wulandari⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: afnibesi@gmail.com

Received: 11 Juni 2025; Revised: 12 Juni 2025; Accepted: 14 Juni 2025

ABSTRACT

Amoxicillin is one of the most commonly used antibiotics due to its wide availability and affordability. However, inappropriate use such as without a doctor's prescription or failure to complete the prescribed course can lead to antibiotic resistance, which poses a serious global health threat. Several studies have shown that the level of knowledge among rural communities regarding amoxicillin use remains low. This study aims to describe the level of knowledge in rural populations concerning the use of amoxicillin through a literature review of nine articles from nationally accredited SINTA journals published within the last ten years. The analysis revealed that on average, 32.24% of the population had a poor level of knowledge, while 48.88% demonstrated good knowledge. This disparity reflects a lack of health education and outreach in rural areas. The study also identified that misinformation and limited access to medical professionals contribute to the high rate of antibiotic use without prescriptions. Community-based interventions involving village health workers, pharmacists, and local governments are needed to promote rational antibiotic use. In conclusion, increasing public awareness in rural areas is a crucial step in reducing the risk of antibiotic resistance and ensuring sustainable treatment effectiveness in the future.

Keywords: *knowledge level, community, antibiotic use, amoksisilin*

ABSTRAK

Amoxicillin merupakan salah satu antibiotik yang paling sering digunakan karena ketersediaannya yang luas dan harga yang terjangkau. Namun, penggunaan yang tidak sesuai anjuran seperti tanpa resep dokter atau tidak dihabiskan dapat menyebabkan resistensi antibiotik, yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan global. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa terhadap penggunaan amoxicillin masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat desa tentang penggunaan amoxicillin melalui metode tinjauan pustaka terhadap sembilan artikel dari jurnal nasional SINTA yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat dengan pengetahuan kurang baik sebesar 32,24%, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 48,88%. Ketimpangan ini mencerminkan kurangnya edukasi dan penyuluhan kesehatan di wilayah pedesaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa informasi yang tidak tepat serta akses yang terbatas terhadap tenaga medis berkontribusi terhadap tingginya angka penggunaan antibiotik tanpa resep. Diperlukan intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan desa, apoteker, serta pemerintah daerah dalam menyosialisasikan penggunaan

antibiotik yang bijak. Kesimpulannya, peningkatan pengetahuan masyarakat desa merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko resistensi antibiotik dan memastikan efektivitas pengobatan yang berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: *tingkat pengetahuan, masyarakat, penggunaan antibiotik, amoksisilin*

LATAR BELAKANG

Antibiotik merupakan obat penting yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Salah satu antibiotik yang paling banyak digunakan adalah amoxicillin karena mudah didapat dan harganya terjangkau. Namun, penggunaan amoxicillin yang tidak sesuai aturan, seperti tanpa resep dokter atau tidak dihabiskan sesuai anjuran, dapat menyebabkan resistensi antibiotik, yang menjadi tantangan global dalam pengendalian infeksi. Di Indonesia, pola penggunaan antibiotik di masyarakat, terutama di daerah pedesaan, memperlihatkan kecenderungan mengkhawatirkan terhadap praktik swamedikasi tanpa pengawasan tenaga medis. Banyak masyarakat yang menganggap antibiotik sebagai obat umum untuk semua jenis penyakit, termasuk penyakit virus yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Dalam konteks ini, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik, khususnya amoxicillin, menjadi salah satu indikator penting untuk memahami perilaku penggunaan yang berisiko. Oleh karena itu, memahami pola pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan amoxicillin sangat penting sebagai upaya awal dalam mengatasi masalah resistensi antibiotik.

Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa terhadap penggunaan antibiotik, khususnya amoxicillin masih rendah. Penelitian di Kampung Koleberes, Sukabumi menunjukkan bahwa 35,9% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap penggunaan amoxicillin dan 66,7% pernah mengonsumsi obat tersebut tanpa resep (CCI Apolina & Setiawan, 2021). Sementara itu, penelitian di Desa Kukumutuk, Halmahera Utara menemukan bahwa meskipun 63,65% masyarakat memiliki pengetahuan sedang tentang antibiotik, namun banyak yang tetap menggunakan antibiotik tanpa petunjuk tenaga medis (Mampouw dkk., 2022). Penelitian lain di Kecamatan Ngemplak, Boyolali juga menunjukkan bahwa 57% masyarakat masih memiliki pemahaman rendah terhadap penggunaan antibiotik secara umum (Wailissa dkk., 2024). Temuan-temuan ini menguatkan bahwa pengetahuan masyarakat desa masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait penggunaan amoxicillin yang aman dan benar.

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat-obatan merupakan faktor kunci dalam proses penyembuhan, karena dapat menentukan efektivitas pengobatan dan mencegah komplikasi penyakit. Saat ini, pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik sangat rendah, dan hasil penelitian WHO menunjukkan bahwa banyak orang berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh, sehingga memperburuk masalah resistensi antibiotik yang menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global (World Health

Organization, 2015). (Sriram dkk., 2013) juga menekankan bahwa penggunaan antibiotik yang tepat dapat membantu mencegah komplikasi infeksi yang lebih serius dan menurunkan angka morbiditas. Oleh sebab itu, kepatuhan dalam mengonsumsi antibiotik harus didukung oleh pengetahuan yang baik serta sikap yang benar terhadap pengobatan, termasuk pemahaman tentang konsekuensi dari penyalahgunaan antibiotik. Rendahnya kepatuhan yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan menjadi akar dari kegagalan terapi antibiotik.

Beberapa faktor lain yang turut memengaruhi pemanfaatan antibiotik di masyarakat meliputi kualitas layanan kesehatan, biaya pengobatan, serta tingkat ekonomi pasien, yang berkontribusi pada rendahnya tingkat kepatuhan dan pemahaman. Menurut muljabar; stefy muliyani; supadmi, 2014 dalam (Sinulingga, 2018), keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien, ketersediaan informasi, serta kemudahan akses terhadap layanan medis. Dalam kondisi di mana pasien tidak mendapatkan edukasi memadai tentang regimen pengobatan atau terbentur kendala biaya, maka risiko penggunaan antibiotik secara sembarangan akan semakin tinggi. Apalagi di pedesaan, keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan menyebabkan masyarakat cenderung mengandalkan pengalaman pribadi atau saran non-medis saat mengonsumsi obat. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan masyarakat desa menjadi salah satu upaya strategis dalam menekan penyalahgunaan antibiotik dan mencegah resistensi. Situasi ini menandakan bahwa permasalahan penggunaan antibiotik tidak hanya berasal dari faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek struktural dalam sistem layanan kesehatan.

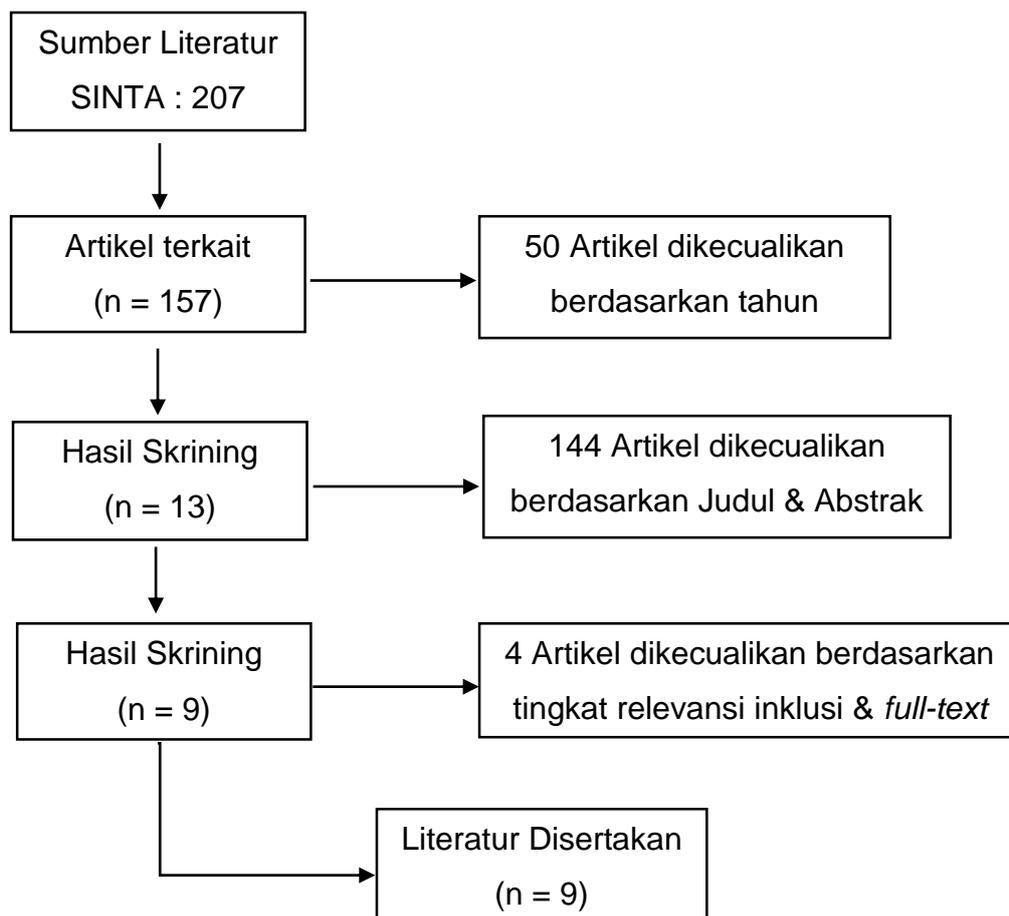
Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat desa terhadap penggunaan antibiotik amoxicillin, Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kasus resistensi antibiotik yang disebabkan oleh penggunaan yang tidak tepat, yang tidak hanya menjadi masalah nasional tetapi juga ancaman global terhadap kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*Literature Review*) dengan memilih artikel-artikel yang relevan berdasarkan kriteria tertentu. Artikel yang dipilih harus memiliki judul dan isi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tersedia

dalam bentuk *full-text*. Sumber artikel berasal dari jurnal nasional *science and technology index* (SINTA) dan dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Kriteria eksklusi digunakan untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel, yaitu artikel tanpa struktur lengkap tidak disertakan, artikel dengan isi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian tidak disertakan, artikel review tidak disertakan, dan artikel yang dipublikasikan lebih dari 10 tahun terakhir tidak disertakan. Dari proses seleksi tersebut, didapatkan 9 artikel yang relevan dan digunakan sebagai bahan analisis dalam studi pustaka ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan antibiotik, khususnya amoxicillin, menjadi isu krusial dalam kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Fenomena penggunaan antibiotik yang tidak tepat di masyarakat desa memperlihatkan pola yang mengkhawatirkan, mulai dari pembelian tanpa resep, ketidaktahuan terhadap dosis dan durasi konsumsi, hingga asumsi bahwa semua penyakit infeksi dapat disembuhkan dengan antibiotik. Rendahnya literasi kesehatan

ini tidak hanya menyebabkan penyalahgunaan obat, tetapi juga mendorong munculnya resistensi antibiotik yang merupakan ancaman global. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui seberapa baik pemahaman masyarakat desa tentang penggunaan amoxicillin sebagai langkah awal dalam perencanaan intervensi berbasis bukti. Untuk itu, penelusuran dilakukan terhadap 9 artikel ilmiah nasional yang terverifikasi, untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai tingkat pengetahuan masyarakat desa terhadap penggunaan antibiotik amoxicillin.

Tabel 1. Rekapitulasi data artikel yang dianalisis:

No	Peneliti	Tahun	Tingkat Pengetahuan (%)	
			Kurang Baik	Baik
1	(parumpu, 2016)	2016	24%	52%
2	(zuhriyah dkk., 2018)	2018	18,6%	30,7%
3	(rizky & rostikarina, 2018)	2018	30%	21%
4	(Murniati, 2020)	2020	13,33%	86,66%
5	(CCI Apolina & Setiawan, 2021)	2021	35,9%	17,9%
6	(Suryaningrum & Priyanto, 2023)	2023	39,2%	60,8%
7	(Karlina dwi dkk., 2023)	2023	40,90%	59,10%
8	(Hadi & Setiyanto, 2024)	2024	21%	79%
9	(Yulika & Marselina, 2024)	2024	67,2%	32,8%
	Rata-Rata		32,24%	48,88%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa rata-rata masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 32,24%, sedangkan yang tergolong memiliki pengetahuan baik sebesar 48,88%. Data ini menegaskan bahwa lebih dari sepertiga responden dalam kajian berbagai artikel masih belum memahami dengan baik penggunaan antibiotik, khususnya amoxicillin. Sebagai contoh, studi oleh (Yulika & Marselina, 2024) menunjukkan persentase tertinggi masyarakat dengan pengetahuan kurang, yaitu 67,2%. Ini mencerminkan kondisi aktual masyarakat pedesaan di mana informasi medis masih minim tersosialisasikan. Di sisi lain, studi oleh (Murniati, 2020) menampilkan hasil mencolok dengan tingkat pengetahuan baik mencapai 86,66%, namun ini merupakan outlier yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh intervensi edukasi lokal sebelum pengambilan data. Secara umum, hasil kajian ini menunjukkan bahwa persebaran pengetahuan masih sangat timpang antar wilayah dan waktu.

Pentingnya penelitian ini semakin kuat bila dilihat dalam konteks ancaman resistensi antibiotik yang meningkat di Indonesia. Dalam skala global, WHO memperingatkan bahwa resistensi antibiotik bisa menjadi penyebab utama kematian pada tahun 2050 jika tidak dikendalikan secara serius (World Health Organization, 2023). Penelitian ini bukan hanya sekedar mengukur tingkat pengetahuan masyarakat desa, tetapi juga menjadi alat identifikasi awal dalam membentuk peta kerentanan sosial terhadap penyalahgunaan antibiotik.

Dari sisi kontribusi ilmiah, kajian ini menawarkan wawasan baru yang sebelumnya kurang disorot dalam literatur kesehatan masyarakat, yaitu ketimpangan literasi kesehatan di wilayah rural. Dengan mengkompilasi dan membandingkan hasil dari berbagai lokasi dan periode, penelitian ini memberi gambaran tren serta memungkinkan penelusuran pola edukasi atau kegagalan kampanye kesehatan di tingkat komunitas. Temuan ini menjadi penting karena dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan edukatif yang lebih adaptif dan berbasis data. Intervensi edukasi kesehatan yang bersifat top-down selama ini belum mampu menjangkau akar masalah, yaitu ketidaktahuan masyarakat terhadap dasar penggunaan antibiotik, terutama dalam pengobatan penyakit yang sebenarnya bersifat viral dan tidak memerlukan antibiotik.

Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini sangat relevan dan strategis bagi pemangku kepentingan dalam merancang program edukasi berbasis komunitas, termasuk pelatihan kader kesehatan desa, peningkatan peran apoteker dalam edukasi publik, serta kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga kesehatan. Dalam jangka panjang, data ini bisa digunakan untuk membentuk sistem pengawasan komunitas terhadap distribusi antibiotik, sehingga mencegah terjadinya penyalahgunaan. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, diharapkan masyarakat bisa lebih bijak dalam menggunakan antibiotik dan ikut menjaga agar obat ini tetap manjur di masa depan dan kesenjangan pengetahuan yang terungkap dalam penelitian ini dapat ditutup secara bertahap dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat desa masih kurang paham tentang penggunaan antibiotik amoxicillin. Rata-rata pengetahuan kurang baik sebesar 32,24%, sementara pengetahuan baik hanya 48,88%. Ini berarti masih

banyak orang yang belum tahu cara pakai antibiotik yang benar. Akibatnya, mereka sering memakai antibiotik tanpa resep atau menghentikan penggunaannya sebelum waktunya. Hal ini bisa menyebabkan bakteri menjadi kebal terhadap obat. Kurangnya pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan belum merata di desa. Karena itu, dibutuhkan penyuluhan yang tepat agar masyarakat lebih paham. Penelitian ini penting untuk membantu mencegah penyalahgunaan antibiotik.

Saran

Pemerintah dan tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat desa tentang penggunaan antibiotik yang benar. Edukasi bisa dilakukan melalui penyuluhan langsung, peran kader kesehatan desa, dan kampanye informasi di tempat umum. Petugas apotek dan puskesmas juga sebaiknya aktif memberi penjelasan saat memberikan antibiotik. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengevaluasi program edukasi yang sudah ada dan mencari cara baru yang lebih efektif. Dengan upaya bersama, diharapkan masyarakat bisa lebih memahami pentingnya penggunaan antibiotik secara bijak dan mencegah resistensi di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada program studi S1 Farmasi sekolah tinggi ilmu kesehatan abdurahman palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- CCI Apolina, N., & Setiawan, Y. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan dan penggunaan amoxicillin di masyarakat kampung koleberes rw 16 kelurahan dayeuhluhur kecamatan warudoyong kota sukabumi. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 6(2), 48–52. <https://doi.org/10.47219/ath.v6i2.127>
- Hadi, V., & Setiyanto, R. (2024). Gambaran pengetahuan penggunaan amoxicillin pada masyarakat di dusun srijaya desa pucang milira kecamatan tulung kabupaten klaten. *Jurnal Ilmiah Global Farmasi (JIGF)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/jigf.v2i1.21>

- Karlina dwi, yolanda, putri harianti, yona, & maryanti, evi. (2023). Gambaran Kepatuhan Konsumsi Antibiotik Amoxicilin Masyarakat Desa Petaling Kabupaten Bangka. *Juenal pharmacopoeia*, 2(1).
- Mampouw, I. J., Sambow, N. C., Mongi, J., & Tumbel, L. S. (2022). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. *The Tropical Journal Of Biopharmaceutical*, 5(1).
- Murniati. (2020). Tingkat Kepatuhan Pasien Tentang Penggunaan Antibiotika (amoxicillin dan ampisilin) Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal farmasi sandi karsa (JFS)*, 6(1).
- Parumpu, amir firdawati. (2016). Tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan amoxicillin untuk pengobatan sendiri di wilayah kelurahan lolu selatan kecamatan palu selatan. *As-syifaa*, 08(02).
- Rizky, bias gatra rindu octavia, & rostikarina, amalia nur. (2018). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penggunaan obat antibiotik (amoxicillin) di apotek "x" di kecamatan sukun kota malang. *Akademi farmasi putra indonesia malang*. [Http://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/229](http://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/229)
- Sinulingga, S. R. (2018). *Gambaran Kepatuhan Konsumsi Antibiotik Amoxicillin Masyarakat Desa Petaling Kabupaten Bangka*. 6(2).
- Sriram, S., Aiswaria, V., Cijo, A., & Mohankumar, T. (2013). Antibiotic sensitivity pattern and cost-effectiveness analysis of antibiotic therapy in an Indian tertiary care teaching hospital. *Journal of Research in Pharmacy Practice*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.4103/2279-042X.117386>
- Suryaningrum, D., & Priyanto, W. (2023). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik amoxicillin di rt 03 rw 01 kelurahan prajurit kulon kota Mojokerto periode februari 2023. *AFAMEDIS*, 04(02).
- Wailissa, U. S., Sari, P. A., & Ardy, H. (2024). Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Boyolali tentang Penggunaan Antibiotik tanpa Resep Dokter. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4).

- World Health Organization. (2015). *Antibiotic resistance: Multi-country public awareness survey*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/194460>
- World Health Organization. (2023). *Resistensi antimikroba*. World Health Organization.
- Yulika, H., & Marselina, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Penggunaan Antibiotik Amoxicillin di Kampung X, Kabupaten Purwakarta: The Relationship Between Knowledge Level and Attitude to Using Amoxicillin Antibiotics in X Village, Purwakarta. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 6(1), 104–109. <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i1.1992>
- Zuhriyah, ainu, februyani, nawafilla, & jamilah, alifatul laily. (2018). Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik jenis amoxicillin pada masyarakat desa pilanggede kecamatan balen kabupaten bojonegoro. *Hospitality*, 7(2).